

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis pada Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. (Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif), dan dirancang untuk menguji hipotesis atau pengaruh dari variable independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Growth*, dan *Return On Assets (ROA)*, terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Pada penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi kemudian penelitian ini menggunakan perusahaan yang akan dijadikan sampel sesuai dengan kriteria perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang membagi dividen kepada para pemegang sahamnya. Setelah sampel penelitian telah ditentukan maka dilanjutkan pada metode pengumpulan data, pada penelitian ini untuk pengumpulan data dengan cara adalah pengumpulan data laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit kemudian akan di uji dengan analisis data menggunakan analisis regresi.

3.2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Growth*, dan *Return On Assets (ROA)*, terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi di Bursa efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang di peroleh merupakan data eksternal. Data eksternal merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai intitusi diluar perusahaan. Data ini diperoleh dari sumber situs resmi, seperti: web resmi idx dan juga sahamok dan berbagai sumber jurnal-jurnal tentang penelitian maupun riset ekonomi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, sampel dan teknik sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Populasi yang digunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Teknik sampling

Pada pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan secara subyektif dan agar penelitian ini dapat memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan memiliki komponen-komponen indikator pada variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Growth*, dan *Return On Assets (ROA)*, terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen pada perhitungan yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang memperoleh laba bersih.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen kas berturut-turut.

Tabel 2. 2 Teknik Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industry dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia	43
2	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang tidak memperoleh laba bersih.	(5)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen kas berturut-turut	(18)
Sampel		20

Jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selama tiga tahun jumlah sampel penelitian (n) yaitu $20 \times 3 = 60$.

3.5. Definisi operasional

Investor merupakan pihak yang rasional, sehingga pilihan investasi oleh investor akan memperhitungkan *expected return* yang akan diterima. *Return*

tersebut yang dimaksud adalah dividen dan *capital gain*. Khusus mengenai dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*net income after tax*). Jadi dividen merupakan bagian laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham.

Menurut aturan perundangan yang berlaku bahwa perusahaan diperkenankan untuk mengambil cadangan dari *net income after tax* sampai cadangan mencapai 20% dari modal yang ditempatkan. Modal yang ditempatkan adalah modal yang disetor penuh ditambah modal yang belum disetor sehubungan dengan penerbitan saham seperti *Right Issue* dan Waran. Jumlah laba ditahan dan dividen yang akan dibagi diputuskan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Keputusan tersebut merupakan usulan dari Dewan Direksi (*Bord of Directors*).

$$DPR = \frac{\text{Devidend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil dibagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Leverage merupakan perimbangan penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *Leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio hutang perusahaan berupa DER mencerminkan penggunaan dana perusahaan dengan mengeluarkan beban tetap yang ditunjukkan oleh perimbangan penggunaan hutang dengan beberapa bagian modal sendiri. Semakin besar rasio ini, menunjukkan semakin besar kewajibannya dan begitu juga sebaliknya. Peningkatan hutang ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, artinya tingginya kewajiban perusahaan akan semakin menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Riyanto (2001) menjelaskan makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan tersebut biasanya akan lebih senang untuk menahan pendapatannya daripada dibayarkan sebagai dividen dengan mengingat batasan-batasan biayanya.

$$Growth = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dari dana tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pada artikel blog kali ini saya akan mengulas beberapa instrumen penelitian dalam riset sosial. Pengalaman saya terlibat dalam beberapa penelitian sosiologi serta riset interdisipliner lainnya menunjukkan bahwa pada prinsipnya, instrumen penelitian yang digunakan sangat tergantung pada jenis data seperti apa yang dibutuhkan. Data seperti apa yang akan digunakan ditentukan oleh apa rumusan masalah penelitian yang diajukan.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
ROA	laba bersih	<u>laba bersih</u>	rasio
	total aset	total aset	
CR	aset lancar	<u>aset lancar</u>	rasio
	kewajiban lancar	kewajiban lancar	
DER	total hutang	<u>total hutang</u>	rasio
	ekuitas	ekuitas	
Growth	present	$\frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$	rasio
	past		
Deviden	<i>Devidend per share</i>	<u><i>Devidend per share</i></u>	rasio
	<i>Earning per share</i>	<u><i>Earning per share</i></u>	

Sumber: jurnal publikasi penelitian, 2020

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam penelitian kuantitatif, khususnya kuantitatif analitik adalah metode deduktif. Dalam metoda ini teori ilmiah yang telah diterima kebenarannya dijadikan acuan dalam mencari kebenaran selanjutnya.

Jujun S. Suriasumantri dalam bukunya Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial, dan Politik (2000: 6) menyatakan bahwa pada dasarnya metoda ilmiah merupakan cara ilmu memperoleh dan menyusun tubuh pengetahuannya berdasarkan : a) kerangka pemikiran yang bersifat logis dengan argumentasi yang bersifat konsisten dengan pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun; b) menjabarkan hipotesis yang merupakan deduksi dari kerangka pemikiran tersebut; dan c) melakukan verifikasi terhadap hipotesis termaksud untuk menguji kebenaran pernyataannya secara faktual.

3.8 Teknik analisis data

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang akan di analisis.
2. Mengidentifikasi data yang diperoleh sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
3. Menghitung dan mengolah data. Data perusahaan *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *growth* dan *dividend payout ratio* akan dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan.
4. Pengujian data yaitu menguji validitas (sejauh mana ketepatan suatu alat ukur) maupun reabilitas (sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan

diandalkan) instrumen dari pengumpulan data pengujian data melalui SPSS 16.0.

5. Mendiskripsikan *output* yang diperoleh.
6. Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah analisis diterima atau ditolak dan menarik kesimpulan.

Teknik pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Menurut Sanusi (2011:134) regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana

Y = Pembagian Dividen

a = Konstanta

x_1 = *Return On Assets*

x_2 = *Current Ratio*

x_3 = *Debt to Equity Ratio*

x_4 = *Growth*

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

e = Variabel pengganggu

3.8.1. Pengujian asumsi klasik

Sebelum data dianalisis model regresi linear berganda diatas harus memenuhi beberapa syarat asumsi klasik yaitu:

a. Uji normalitas data

Artinya adalah data harus didistribusikan normal untuk variabel independen (*return on assets, current ratio, debt to equity ratio, growth*).

Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian digunakan normal *normal probability plot pada output SPSS* dimana nantinya yang akan diuji Histogram, kolmogrov semirnov. Uji

distribusi normal banyak digunakan untuk pengujian parametrik (data interval dan rasio). Jika pengujian parametrik tidak berdistribusi normal maka pengujian statistiknya harus menggunakan pengujian non parametrik. (Jogiyanto:2008)

b. Uji heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode glejser dengan cara menyusun regresi antara lain absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* (d). hasil perhitungan *Durbin-Watson* (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k.

d. Uji multikolinearitas

Pendektesian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

3.8.2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) dari persamaan regresi yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) *dividend payout*

ratio yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) *return in assets, current ratio, debt to equity ratio, growth*. Koefisien kolerasi yang menjelaskan keeratan hubungan linear diantara tiga variabel (*return in assets, current ratio, debt to equity ratio, growth*), nilainya dapat negative atau positif. Sementara itu, R adalah koefisien kolerasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) *dividend payout ratio* dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas *return in assets, current ratio, debt to equity ratio, growth*. Dalam tabel ANOVA, nilai koefisien determinasi (R^2).

3.8.3. Pengujian hipotesis

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisiensi regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidak pengaruh dari masing-masing variabel bebas (*return in assets, current ratio, debt to equity ratio, growth*) terhadap variabel terikat (*dividend payout ratio*). berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melakukan pengujian adalah *t* hitung.

Uji signifikansi koefisien regresi secara parsial (uji statistik *t*)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh parsial antara variabel bebas (*return in assets, current ratio, debt to equity ratio, growth*) terhadap variabel terikat (*dividend payout ratio*) dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Hasil pengujian terhadap *t*-statistik dengan standar signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah

1. Hipotesis H_1

Jika signifikan $< \alpha$, maka H_1 diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara *return on assets* terhadap *dividend payout ratio*.

2. Hipotesis H_2

Jika signifikan $< \alpha$, maka H_2 diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

3. Hipotesis H_3

Jika signifikan $< \alpha$, maka H_3 diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio*.

4. Hipotesis H_4

Jika signifikan $< \alpha$, maka H_3 diterima dan sebaliknya. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara *growth* terhadap *dividend payout ratio*.

